



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Kegiatan POSBINDU Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Sintia¹, Nazhira Arifin², Tiara Mairani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author: ✉ sintiasintia792@gmail.com

ABSTRACT

Posbindu for the elderly is an integrated service post for the elderly at the village/kelurahan level within the work area of each public health center. Elderly who are not active in participating in the activities of the elderly posbindu, then the health condition of the elderly is not monitored properly and it is feared that it will threaten the lives of the elderly with various kinds of diseases, both infectious and non-communicable, which are very dangerous for the body. The purpose of the study: to find out the factors related to the participation of the elderly in posbindu activities in the Working Area of the Bintang Health Center in 2022. This type of research is descriptive analytic with cross-sectional. The sampling technique in this study was simple random sampling (simple random sample). The sample in this study amounted to 87 elderly people aged ≥ 60 years. The study was carried out on March 20 to March 30, 2022. Data collection was done by interview using a questionnaire, then Statistical tests were carried out with the chi-square test, the data were analyzed using SPSS version 22. The results of the univariate study showed that 57.5% of early advanced age (55-64 years), the last education category was not in school at 50.6%, occupation in the household category was 41.4%, the participation of the elderly in the inactive category was 63.2%, knowledge in the category of less good 60.9%, access from home to posbindu in the unreachable category 62.1%, the role of cadres in the non-existent category 59.8%, the family role in the non-existent category 58.6%, the motivation in the non-existent category 59.8% and the type of female sex 70.1%. From the results of the bivariate statistical test, it was found that there was a knowledge relationship (p value = 0.012), access from home to posbindu (p value = 0.026), cadre role relationship (p value = 0.020), family role relationship (p value = 0.032), relationship motivation (p value = 0.020), and the relationship between sex (p value = 0.007) with the participation of the elderly in Posbindu activities in the Bintang Puskesmas Work Area, Central Aceh Regency in 2022. The conclusion of this study is that knowledge, access from home to posbindu, role of cadres, family role, motivation, and gender are factors related to elderly participation in posbindu activities in the Working Area of the Bintang Health Center, Central Aceh Regency in 2022. It is recommended that health workers can implement Posbindu for the elderly according to the mechanism for Posbindu for the elderly.

Kata Kunci

Elderly Participation, Knowledge, Access from Home to Posbindu, Cadre Roles, Family Roles.

PENDAHULUAN

Secara umum penyakit yang dialami lansia merupakan penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular terkait usia seperti penyakit jantung, diabetes, stroke, reumatik dan cedera (Kemenkes RI, 2019). Penyakit-penyakit ini kronis, berbiaya besar, jika tidak disembuhkan, dapat menyebabkan ketidakmampuan atau kecacatan, mencegah orang dewasa yang lebih tua dari melakukan aktivitas sehari-hari.

Secara umum, masyarakat Indonesia khususnya lansia mengalami berbagai gejala akibat penurunan fungsi fisik, psikis, sosial dan ekonomi. Perubahan tersebut memberikan dampak pada kesehatan lanjut usia. Proses menua dalam kehidupan manusia merupakan fenomena alam yang dialami oleh semua orang yang cukup beruntung untuk berumur panjang. Perkembangan hidup yang diharapkan pada lanjut usia meliputi adaptasi terhadap penurunan kekuatan dan kebugaran fisik, serta kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Tamher & Noorkasiani, 2019).

Lansia merupakan kelompok usia dimana manusia memasuki tahap akhir kehidupan. Kelompok yang tergolong lebih tua akan mengalami proses yang dikenal dengan proses aging atau proses menua. Usia tua adalah tahap akhir dari siklus hidup dan tahap perkembangan normal yang dilalui setiap orang di usia tua. Ini adalah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh semua orang (Wikananda 2015).

Indonesia menduduki peringkat 237 dengan indeks kualitas hidup 68.46 dari 241 negara di dunia. Sedangkan untuk kategori indeks kualitas hidup yang paling tinggi pada tahun 2021 diduduki negara Australia dengan indeks kualitas hidup

200.38 , dan indeks kualitas hidup yang terendah yaitu negara Iran dengan indeks kualitas hidup 35.22. Dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, skor indeks kualitas hidup Indonesia masih rendah di antara kedua negara. Dari 241 negara di dunia, Malaysia berada di peringkat 187 dan Singapura di peringkat 113. (Numbeo, 2021)

Indeks Angka Harapan Hidup Lansia Pada tahun 2021, terdapat delapan provinsi yang telah memasuki struktur penduduk tua, yaitu persentase penduduk lanjut usia yang lebih besar dari sepuluh persen. Kedelapan provinsi tersebut adalah DI Yogyakarta (15,52 persen), Jawa Timur (14,53 persen), Jawa Tengah (14,17 persen), Sulawesi Utara (12,74 persen), Bali (12,71 persen), Sulawesi Selatan (11,24 persen), Lampung (10,22 persen), dan Jawa Barat (10,18 persen). Menurut jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki, yaitu 52,32 persen berbanding 47,68 persen. Menurut tempat

tinggalnya, lansia di perkotaan lebih banyak daripada di perdesaan, yaitu 53,75 persen berbanding 46,25 persen. (BPS, 2022).

Secara global, ada 727 juta orang yang berusia 65 tahun atau lebih pada tahun 2020. Jumlah tersebut diproyeksikan akan berlipat ganda menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Selain itu, pada tahun 2050 diprediksi akan terdapat 33 negara yang jumlah lansianya mencapai lebih dari 10 juta orang, dimana 22 negara diantaranya merupakan negara-negara berkembang. Secara global, proporsi penduduk berusia

65 tahun atau lebih meningkat dari 6 persen tahun 1990 menjadi 9,3 persen pada tahun 2020. Proporsi tersebut diproyeksikan akan terus meningkat menjadi 16 persen pada tahun 2050. Artinya, satu dari enam orang di dunia akan berusia 65 tahun atau lebih (BPS, 2021).

Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Menurut sensus 2010, penduduk lanjut usia di Indonesia berjumlah 18,1 juta (7,6%) dari total penduduk. Pada tahun 2014, penduduk lanjut usia di Indonesia adalah 18,781 juta, dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa (Kemenkes RI, 2017).

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia membuat pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan program untuk penduduk lanjut usia agar dapat berperan dalam pembangunan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2019). Merupakan kebijakan pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan di puskesmas seperti memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas, mengutamakan pelayanan bagi lansia, menyediakan fasilitas yang aman dan terjangkau, dukungan atau bimbingan berkelanjutan bagi lansia dan keluarganya (Continuum of care) , proaktif memberikan pelayanan untuk dapat menjangkau sebanyak mungkin tujuan lansia di wilayah kerja puskesmas (Kemenkes, 2019).

Mengingat kondisi tersebut, maka lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Adapun untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut, perlu upaya pembinaan kelompok lanjut usia melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang mencakup kegiatan promotif, preventif, dan rehabilitatif. Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 pasal 8 disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia. Selain itu berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, dimana upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar lansia tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi, serta

pemerintah wajib menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif. Oleh karena itulah maka Pemerintah mencanangkan pelayanan kesehatan yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial yang disebut dengan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia atau yang saat ini dikenal dengan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) lansia (Wahyuni, 2017).

Posbindu adalah pusat bimbingan pelayanan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat dan didukung secara teknis oleh tenaga kesehatan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Petugas teknis dalam kegiatan Posbindu tersebut merupakan Perawat Komunitas (Perawat Puskesmas) yang dibantu oleh beberapa orang kader Posbindu yang telah dilatih sebelumnya (Depkes, RI, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk, (2016) di wilayah kerja Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu menunjukkan bahwa partisipasi lansia dalam kegiatan pembinaan kesehatan dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pekerjaan, sikap, kebutuhan, dan dukungan keluarga. Sejalan dengan penelitian Chaerunnissa (2015) bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan pengetahuan sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah peran kader kesehatan desa, tokoh masyarakat, pemda dan konsultan. Penelitian Nurdin, Ediana dan Ningsih (2019) juga menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, motivasi, peran kader dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu di Jorong Tarantang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Survei awal dengan mewawancarai 10 orang responden yang merupakan lansia yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Bintang informasi yang didapatkan responden yaitu mengenai partisipasi lansia ke Posbindu Lansia di Puskesmas, 5 responden menyatakan bahwa mereka jarang datang ke Posbindu Lansia di Puskesmas karena jarak yang cukup jauh dari rumah dan kurangnya dukungan keluarga sehingga responden tidak ada yang mengantar ke Puskesmas, 3 responden mengatakan bahwa petugas kesehatan tidak begitu baik sehingga responden menjadi malas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ke Puskesmas, dan 2 responden mengatakan bahwa mereka rutin melakukan kunjungan berulang kali ke Posbindu Lansia di Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan karena mendapatkan dukungan dari keluarga serta adanya keluarga responden yang mengantar untuk datang ke Puskesmas. Dari hasil survei awal didapatkan kesimpulan bahwa masih

kurangnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan puskesmas atau posbindu, sehingga lansia masih banyak yang belum rutin untuk pemeriksaan kesehatannya.

Permasalahan yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Bintang masih rendahnya partisipasi lansia mengikuti kegiatan posbindu dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat serta budaya yang berbeda yaitu masyarakat lebih memilih melakukan aktivitas berkebun pada pagi hari sekali karena berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang warga masyarakat bahwa apabila mereka sampai di kebun saat matahari terbit maka berkat tidak akan mereka dapatkan lagi, fasilitas posbindu yang tidak memadai (tidak lengkap), sarana dan pra sarana tidak memadai, posbindu tidak memiliki kader dan kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan tentang pentingnya partisipasi lansia ke posbindu sehingga masyarakat menganggap bahwa hal itu tidak penting untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan posbindu sehingga banyak para lansia berbagai macam penyakit seperti hipertensi, DM Tipe 2, Cedera Akibat KLL, PPOK, Asma Bronchiale (Puskesmas Bintang, 2020).

Data ini menunjukkan bahwa partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu yang rendah akan berdampak terhadap kesehatan apabila tidak melakukan kontrol secara teratur untuk memperoleh informasi tentang pemeriksaan terhadap penyakit menular melalui posbindu sehingga hal ini akan menyebabkan kondisi kesehatan akan menjadi lebih buruk (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin menelaah lebih dalam lagi dan menjadikan sebuah ide dalam menentukan faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan posbindu lansia serta demi terlaksananya pelaksanaan partisipasi lansia di dalam mengikuti kegiatan posbindu. Posbindu lansia berperan untuk memeriksa

kesehatan masyarakat yang telah lanjut usia, memberikan obat-obatan ringan, serta memberikan pengetahuan tentang cara hidup sehat bagi masyarakat lansia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik dan menggunakan *cross sectional* yang merupakan jenis penelitian menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen hanya dilakukan satu kali pada saat yang bersamaan (Nursalam, 2016). Jika ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan

menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial ialah dalam rangka pengujian hipotesis. (Nursalam, 2016). Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia pada kegiatan posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan kurangnya partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu tersebut. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada tanggal 20 Maret 2022 -30 Maret 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling (sampel acak sederhana), dengan langkah yaitu melakukan pengambilan secara acak terhadap beberapa lansia dengan menggunakan daftar lansia dan tabel angka acak untuk mengambil sampel lansia yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang sampai terambil 87 lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi lansia Pada Kegiatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah bahwa partisipasi lansia yang aktif ke posbindu lansia 52,9% dengan berpengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan berpengetahuan kurang baik hanya sebesar 26,4%, sebaliknya lansia yang tidak aktif ke posbindu lansia 73,6% berpengetahuan kurang baik lebih tinggi dibandingkan dengan berpengetahuan baik sebesar 47,1%. Setelah dilakukan uji statistik dengan uji chi- square didapatkan hasil p value 0,012 menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi lansia pada kegiatan posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup, jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktifitas organisme yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2007). Perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Responnya yaitu berbentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan atau

kognitif merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih terarah dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan pengetahuan yang bagus tentang posyandu lansia, lansia menjadi tertarik untuk datang ke posyandu lansia (Widyastuti, 2007). Manfaat lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik seperti lansia menjadi sehat, mandiri, tidak kesepian, dapat mendeteksi dini gangguan kesehatan pada lansia dan mendapatkan ilmu pengetahuan serta manfaatnya langsung dirasakan oleh lansia (Wiji, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan Chahya Tri Prihantoro (2016) tentang hubungan pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia di posyandu lansia Desa Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo mengemukakan bahwa hasil uji statistik menggunakan chi square didapatkan nilai $0,006 < 0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kehadiran lansia ke posyandu lansia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Sulaiman (2016) mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan lansia tentang posyandu lansia ini dapat bersumber dari pengalaman sebelumnya. Melalui posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan yang ada pada diri mereka pengalaman ini akan membuat pengetahuan lansia semakin meningkat.

Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang termasuk dalam hal kesehatan akan pola hidupnya terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih terarah dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, dengan pengetahuan yang bagus tentang posyandu lansia, lansia menjadi tertarik untuk datang ke posyandu lansia (Mamik, R & Endang, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti sebagian lansia yang tidak aktif berpartisipasi ke posbindu lansia diakibatkan dari pengetahuan lansia yang kurang dalam mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin ke posbindu lansia, tidak mengetahui bahaya dan resiko yang akan terjadi jika tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, sebagian besar lansia yang memiliki pengetahuan baik lebih aktif ke posbindu lansia dikarenakan lansia sering mendapatkan informasi terutama yang

berhubungan dengan pentingnya pemeriksaan kesehatan dirinya, sehingga termotivasi untuk berpartisipasi dan aktif dalam pemeriksaan kesehatan.

Hubungan Akses dari Rumah Ke Posbindu dengan Partisipasi lansia Pada Kegiatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan proporsi lansia yang berpartisipasi dan aktif pada kategori akses dari rumah ke posbindu yang terjangkau sebesar 51,5% akses dari rumah ke posbindu yang tidak terjangkau sebesar 27,8%, sedangkan partisipasi lansia yang tidak aktif lebih tinggi pada kategori akses dari rumah ke posbindu sebesar 72,2% dan kategori akses dari rumah ke posbindu yang terjangkau sebesar 48,5%. Setelah dilakukan dengan uji chi-square didapatkan hasil p value 0,026 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara akses dari rumah ke posbindu lansia dengan partisipasi lansia ke posbindu lansia.

Jarak merupakan seberapa jauh jarak dari rumah ke posyandu yang diperlukan lansia untuk mendatangi posyandu. Jarak rumah dengan lokasi posyandu akan mempengaruhi keikutsertaan lansia pada saat posyandu. (Sunaryo, dkk., 2015).

Akses dapat membatasi kemampuan dan kemauan untuk mencari pelayanan kesehatan, terutama jika sarana dan transportasi yang tersedia terbatas, komunikasi sulit dan di daerah tersebut tidak tersedia tempat pelayanan. Menurut (Agustina dkk, 2015) akses merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan.

Akses merupakan seberapa jauh akses dari rumah ke posbindu yang diperlukan lansia untuk mendatangi posyandu. Akses dari rumah dengan lokasi posbindu akan mempengaruhi keikutsertaan lansia pada saat posyandu. Akses posbindu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu (Sunaryo, dkk., 2015).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Naima Aulia (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia pada posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lampihong Tahun 2022 mengemukakan bahwa hasil uji statistik menggunakan chi square

didapatkan nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan akses jarak rumah ke posyandu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ningsih, dkk (2015) bahwa tidak terdapat hubungan antara jarak dengan minat lansia mengunjungi posyandu lansia. Penelitian ini didominasi oleh tempat tinggal yang jauh, dengan minat sedang lebih banyak daripada minat yang rendah. Hal ini berarti jarak tempat tinggal tidak mempengaruhi minat lansia dalam mengunjungi posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, lansia yang tidak aktif dalam kegiatan posbindu lansia dikarenakan akses dari rumah ke posbindu yang tidak terjangkau dan tidak adanya anggota keluarga yang mengantar lansia ke posbindu lansia karena sebagian lansia tinggal cukup jauh dari tempat pelayanan kesehatan dan juga ada lansia yang sakit sehingga tidak sanggup untuk pergi sendiri ke posbindu lansia. Sedangkan sebagian lansia yang aksesnya terjangkau lebih aktif berpartisipasi ke posbindu lansia karena akses rumah yang dekat dengan kegiatan posbindu lansia dan dapat pergi sendiri, pergi dengan tetangga, sehingga lansia dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia di posbindu lansia.

Hubungan Peran Kader dengan Partisipasi lansia Pada Kegiatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah proporsi partisipasi lansia yang aktif pada kategori peran kader kesehatan yang ada sebesar 51,4% dan pada kategori peran kader yang tidak ada sebesar 26,9%, sedangkan partisipasi lansia yang tidak aktif ke posbindu lebih tinggi dibandingkan dengan peran kader yang tidak ada sebesar 73,1% dan kategori peran kader ada sebesar 48,6%. Setelah dilakukan uji chi-square didapatkan hasil P value 0,020, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara peran kader dengan partisipasi lansia ke posbindu lansia.

Kader kesehatan adalah laki-laki atau perempuan yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan maupun yang amat dekat dengan tempat-tempat pelayanan kesehatan. Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sekarela (Kemenkes, 2015). Kader kesehatan adalah tenaga kesehatan yang terdidik dan terlatih dalam bidang tertentu yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat dan merasa berkewajiban untuk

melaksanakan, meningkatkan dan membina ke sejahteraan untuk melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan (Rosmiati, 2022).

Kader kesehatan bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat, mereka bekerja dan berperan sebagai seseorang pelaku dari sebuah sistem kesehatan. Kader bertanggung jawab kepada kepala desa dan supervisor yang ditunjuk oleh petugas/tenaga pelayanan pemerintah. Kemampuan kader baik ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan kader harus dapat diaktualisasikan secara baik seperti dalam pemberian motivasi terhadap lansia agar mau untuk datang ke posyandu pada jadwal berikutnya, kader harus mampu memberikan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan dari lansia mengenai kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2016), yaitu hubungan antara peran kader dengan keaktifan lansia didapat nilai p value = 0,001 ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan peran kader dengan keaktifan Lansia mengikuti program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember.

Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2022) bahwa dukungan kader tidak memengaruhi partisipasi lansia pada Posyandu lansia. Hal ini bisa disebabkan karena walaupun kader berperan baik dalam mengingatkan lansia untuk sebisa mungkin datang ke Posyandu tetapi dikarenakan masih rendah kesadaran dari lansia terhadap pemanfaatan lansia akhirnya lansia kurang aktif untuk berpartisipasi pada Posyandu lansia. Setelah melakukan wawancara dengan kader Posyandu lansia, masih banyak lansia yang enggan untuk berpartisipasi pada posyandu lansia padahal kader Posyandu lansia sudah berusaha mengajak lansia untuk datang ke Posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, peran kader dalam kegiatan posbindu adalah sebagai fasilitator dan lebih memberdayakan masyarakat dalam kegiatan posbindu lansia. Namun lansia yang kurang puas terhadap peran kader yang membuat lansia kurang nyaman diakibatkan kunjungan untuk memeriksakan kesehatan lansia tidak dilakukan secara rutin. Sebagian lansia yang mengatakan peran kader ada dikarenakan petugas kesehatan dapat menjaga privasi lansia saat melakukan pemeriksaan dan petugas kesehatan yang ramah dalam memberikan informasi terkait dengan kesehatan lansia.

Hubungan Peran Keluarga dengan Partisipasi lansia Pada Kegiatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah bahwa proporsi partisipasi lansia yang aktif pada kategori peran keluarga yang ada sebesar 50,0% dan pada kategori peran keluarga yang tidak ada sebesar 27,5%, sedangkan partisipasi lansia yang tidak aktif lebih tinggi dari pada kategori peran keluarga yang tidak ada sebesar 72,5% dan kategori peran keluarga yang ada sebesar 50,0%. Setelah dilakukan uji statistik dengan uji chi-square didapatkan hasil p value 0,032 menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara peran keluarga dengan partisipasi lansia ke posbindu lansia.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu lansia sebab dengan motivasi dan bantuan keluarga tentunya lansia akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan lansia yang telah disediakan. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lansia lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala masalah bersama lansia (Suryana, Amareta, & Andrianto, 2016). Dukungan positif dari keluarga menjadi dorongan semangat bagi lansia (Permenkes, 2015).

Dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan ke orang lain, baik moril maupun materil. Dukungan yang diberikan bisa dari keluarga atau teman sejawat, tetapi dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling efektif dilakukan, karena keluarga merupakan orang terdekat yang berada disamping individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dukungan keluarga yang dapat diberikan yaitu berupa dukungan informasi seperti pertanyaan yang terdapat pada lembar kuesioner apakah keluarga lansia memberikan informasi yang berhubungan dengan posyandu lansia. Dukungan penilaian berupa setuju dengan kegiatan yang ada di posyandu seperti penyuluhan kesehatan, penimbangan berat badan, tinggi badan dan pengukuran tekanan darah, dukungan instrumental, dukungan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti, Setyo, & Suidiana, 2015).

Dukungan keluarga yang dapat diberikan yaitu berupa dukungan informasi mencakup pemberian nasehat, usulan, saran dan pemberian informasi. Dukungan penilaian mencakup bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi masalah dan memberikan support. Dukungan

instrumental mencakup kesehatan. Dukungan emosional mencakup kepercayaan dan perhatian (Kresnawati & Kartinah, 2010).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Sunarti (2017), yang berjudul "faktor frekuensi kunjungan lansia ke Posyandu lansia di Kecamatan Pontianak Timur" Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia di Kecamatan Pontianak Timur 2017 dengan hasil uji Chi Square $p= 0,076$.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Victoria, D & G (2015) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan variabel yang paling dominan terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini berarti keluarga memberikan dukungan bagi lansia untuk aktif dikegiatan Posyandu lansia, keluarga juga selalu memperhatikan kebutuhan lansia, mau mendengar keluhan lansia dan memberikan bantuan untuk aktifitas lansia sehari-hari. Dilapangan didapatkan lansia yang memiliki dukungan keluarga baik tetapi tidak aktif berpartisipasi pada posyandu lansia yaitu karena tidak ada keinginan dari diri lansia tersebut untuk berpartisipasi pada posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, peran keluarga sangat berperan penting dalam mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan di posbindu Lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posbindu lansia dan mengingatkan jadwal posbindu lansia. Lansia memiliki akses dari rumah dengan tempat kegiatan yang cukup jauh. Banyak anggota keluarga lansia yang bekerja pada pagi hari dan kegiatan posbindu di pagi hari menjadikan lansia semakin tidak aktif untuk hadir dalam kegiatan posbindu lansia karena akses dari rumah yang cukup jauh dan tidak adanya keluarga yang mengantar, adanya kesibukan pada anggota keluarga dan kurangnya perhatian yang diberikan keluarga untuk lansia akan mempengaruhi dalam bentuk peran keluarga.

Hubungan Motivasi dengan Partisipasi lansia Pada Kegiatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah bahwa proporsi partisipasi lansia yang aktif pada kategori motivasi yang baik sebesar 51,7%, dan pada kategori motivasi yang kurang baik sebesar 26,9%, sedangkan partisipasi lansia yang tidak aktif lebih tinggi pada kategori motivasi yang kurang sebesar 73,1% dan kategori motivasi yang baik sebesar 48,6%. Setelah dilakukan uji statistik dengan uji chi-

square didapatkan hasil p value 0,020 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara motivasi dengan partisipasi lansia ke posbindu lansia.

Motivasi timbul berupa adanya dorongan dari dalam yang mengarahkan seseorang pada sesuatu. Motivasi juga dapat dipengaruhi dari luar misalnya lingkungan yang mendukung (Rahmah, 2016). Motivasi tidak pernah terpisahkan dari tiga unsur yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan datang karena adanya sesuatu yang tidak terpenuhi, sementara dorongan merupakan suatu petunjuk untuk memenuhi kebutuhan, dan tujuan itu sendiri merupakan hasil akhir dari suatu motivasi (Nursalam, 2013). Secara umum karena adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu. Oleh karena itu, dalam mempelajari motivasi kita akan berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan, dan tujuan (Notoadmodjo, 2007).

Kurangnya pengetahuan akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan lansia mengenai manfaat posyandu ini dapat bersumber dari pengalaman dalam aktivitas sebelumnya. Melalui kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Pengalaman ini, akan membuat pengetahuan lansia semakin meningkat, kemudian membentuk sikap dan akhirnya mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Sulaiman, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saprina Nurmila (2022) diperoleh hasil uji chi-square menunjukkan nilai p-value = 0,000, dimana p-value < 0,05. Artinya, motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi merupakan salah satu determinan kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa Gunung Selamat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan motivasi dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia salah satunya adalah kegiatan yang diadakan tidak banyak perubahan atau kegiatan lain selain pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan konsultasi gizi.

Lansia beranggapan bahwa keluhan berat badan, tinggi badan dari waktu ke waktu tidak banyak perubahan dan kegiatannya hanya monoton, sehingga

menjadikan motivasi untuk tetap mengikuti kegiatan posbindu lansia semakin berkurang.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Partisipasi lansia Pada Kegiatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah bahwa proporsi partisipasi lansia yang aktif pada kategori jenis kelamin perempuan sebesar 45,9%, dan pada kategori jenis kelamin laki-laki sebesar 15,4,2%, sedangkan partisipasi lansia yang tidak aktif lebih tinggi pada kategori jenis kelamin laki-laki sebesar 84,6% dan kategori jenis kelamin perempuan sebesar 54,1%. Setelah dilakukan uji statistik dengan uji chi-square didapatkan hasil p value 0,007 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara jenis kelamin dengan partisipasi lansia ke posbindu lansia.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2011) bahwa perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin antara lain cara, melakukan pekerjaan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan, terkait dengan ketersediaan waktu. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan orang laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional. Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki dimana perbedaan secara biologi ini dibawa sejak lahir dan tidak bisa dirubah, dan pada umumnya kurang menyediakan waktu untuk layanan kesehatan.

Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap penggunaan pelayanan kesehatan, perempuan lebih rentan terhadap berbagai macam penyakit dibanding dengan laki-laki, dan perempuan lebih sensitif terhadap perasaan sakit sehingga perempuan lebih banyak berkonsultasi dengan petugas kesehatan untuk pemeriksaan kesehatannya. Menurut Meijer dalam Ningsih, dkk. (2014), perempuan lebih mudah menerima saran dan nasihat dari petugas kesehatan, hal inilah yang menyebabkan perempuan lebih mudah mengatasi berbagai masalah kesehatannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan salah satu cara yaitu mengunjungi dan memanfaatkan posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatannya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Eka (2012) di Kecamatan Ciomas yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan pemanfaatan posbindu pada lansia. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2016) yaitu adanya hubungan antara jenis kelamin dengan partisipasi lansia dalam kegiatan pembinaan kesehatan didapat nilai p value = 0,035 ($P <$

0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan partisipasi lansia dalam kegiatan pembinaan kesehatan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa perempuan lebih rentan terhadap berbagai macam penyakit dibandingkan laki-laki, dan perempuan lebih banyak berkonsultasi dengan petugas kesehatan untuk memeriksakan fisiknya karena perempuan lebih sensitive terhadap perasaan sakit. Perempuan cenderung lebih rajin untuk mengikuti kegiatan pembinaan kesehatan, sebaliknya lansia laki-laki cenderung lebih malas mengikuti berbagai kegiatan pembinaan kesehatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Faktor- Faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia pada 87 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi lansia pada kegiatan posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Hasil uji statistik p value = 0,012.
2. Adanya hubungan yang bermakna antara akses dari rumah ke posbindu dengan partisipasi lansia pada kegiatan posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Hasil uji statistik p value = 0,026.
3. Adanya hubungan yang bermakna antara peran kader dengan partisipasi lansia pada kegiatan posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Hasil uji statistik p value = 0,020.
4. Adanya hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan partisipasi lansia pada kegiatan posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Hasil uji statistik p value = 0,032.
5. Adanya hubungan yang bermakna antara motivasi dengan partisipasi lansia pada kegiatan posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Hasil uji statistik p value = 0,020.
6. Adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan partisipasi lansia pada kegiatan posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Hasil uji statistik p value = 0,007.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., et al. "Motivasi Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Imunisasi Pada Bayi Di Desa Kepatihan Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal Of Midwifery)* 1(1): 1-7. 2015.
- Andi, K. S. dkk. *Kesehatan Lansia, Kajian Teori Gerontologi dan Pendekatan Asuhan pada Lansia*. Malang: Intimedia. 2018.
- Arpan, Iskandar, and Sunarti Sunarti. *Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Kecamatan Pontianak Timur*. *Jurnal Vokasi Kesehatan* 3.2. 2017.
- Aryantiningasih, D. S. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru." *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1(2): 42-47. 2014.
- Aulia, N. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Posyandu Desa Lampihong Selatan Wilayah Kerja Upt Puskesmas Lampihong Tahun 2022*. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.
- Azizah, L. M. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2015. Badan Pusat Statistik, *Statistik Lanjut Usia 2022*. Badan Pusat Statistik. 2022.
- Bandiah, S. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Cetakan Kedia. Yogyakarta: Nuha Media. 2015.
- Budiarto, E. *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan masyarakat*, Jakarta: EGC, 2016.
- Chaerunnissa, C. C. C. *Partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung)*. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 5(2), 2015.
- Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Pengelolaan Kegiatan Kesehatan di Kelompok Usia Lanjut*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2016.
- Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Puskesmas Santun Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2015.
- Dinata, W. W. "Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia melalui Senam Yoga." *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)* 11(2). 2015.
- Dwi, A. C., & Dwi, H. S. *Hubungan Pengetahuan Tentang Posyandu Lansia dengan Motivasi Berkunjung ke Posyandu Lansia*. *Jurnal AKP Vol. 7 No.2*, 2016.
- Handayani, D. E. *Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu oleh Lanjut Usia di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2012 dan Faktor yang Berhubungan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2012.

- Fakih, M. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Febilia, A. W. *Efektifitas Senam Tai Chi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Pada Lansia Di Kecamatan Junrejo Desa Junwatu, Malang*, University Of Muhammadiyah Malang. 2017.
- [http://www.numbeo.com/quality-of-life/rankings.jsp?title=2022-mid & display Column=0](http://www.numbeo.com/quality-of-life/rankings.jsp?title=2022-mid&displayColumn=0)
- Hastuti, L., Setyo, N. W., & Suidiana, A. N. *Hubungan Antar Dukungan Keluarga dengan Motivasi Lansia untuk Datang ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pal Tiga Pontianak 2015*. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. 2015.
- Hungu. *Pengertian Jenis Kelamin*. Jakarta : PT. Gramedia. 2016.
- Kemenkes RI. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Komunitas. 2015.
- Kemenkes. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI. 2019.
- Kemenskes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2017.
- Kholifah, S.N. *Keperawatan Gerontik*, Jakarta Selatan: Kemenkes RI, 2016.
- Kurnia, I. D., & Setyawati. H., *Survey Motivasi Siswa SMA Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Kabupaten Kendal Tahun 2019*. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes> , 2 (2) (2022) : 478 - 487
- Mamik, R., & Endang. *Hubungan Antar Pengetahuan dengan Keaktifan Lansia Datang Ke Posyandu Lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang*. *Jurnal*. 2013.
- Nasrullah, Dede. *Buku Ajar Keperawatan GERONTIK, Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA 2015 - 2017 NIC dan NOC*. Edisi 1. Jakarta: Trans Info Media. 2016.
- Ningsih, R., Aneliwati, & Lestari, W. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat lansia mengunjungi posyandu lansia*. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan*, 1(2), 2015.
- Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2018.
- Novianti, J. T. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar. 2018.
- Nugroho, W. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2016.
- Nurmila, S. *Determinan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Selamat Kabupaten Labuhanbatu*. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2022.
- Nursalam. *Manajemen Keperawatan. Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi. 4. Jakarta: Salemba Medika. 2016.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 43 Tahun 2004 (43/2004) Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Permenkes. *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2015.
- Pratiwi, N. M. V., dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii Denpasar Selatan : Analisis Jalur*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Jalan P.B. Sudirman, Denpasar, Bali, Desember 2022 p-ISSN 2302- 139X e-ISSN 2527-3620 Vol. 8 No. 388 – 397, 2022